

Peningkatan Kemasan dan Pemberian Nama Produk Jamu Seduh Instan

Eka Ayu Jala Sukma¹, Pruedhen Kenya Shalu Cendani², Firda Dewi Mutiara³, Adib Khusnul Rois⁴

¹ Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

² Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIPOL, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

³ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

⁴ Program Studi Ilmu Ekonomi Syariah, FAI, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

ekaayusukma67@gmail.com¹, pruedhenkenya8@gmail.com², firdadewi01@gmail.com³,
adibkhusnulrois@gmail.com⁴

Abstrak

Artikel ini mengeksplorasi upaya strategis dalam peningkatan kemasan dan pemberian nama pada produk jamu seduh instan Bapak Sarengat yang diproduksi di Dusun Blimbing, Desa Ngilo-Ilo, Kecamatan Slahung. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak perubahan dalam desain kemasan dan strategi penamaan terhadap daya tarik pasar dan keberhasilan produk. Sebelumnya, produk jamu seduh instan Bapak Sarengat dikemas dalam plastik bening sederhana tanpa label, yang membatasi visibilitas dan daya tarik produk di pasar. Inisiatif peningkatan kemasan mencakup desain grafis yang lebih modern, penggunaan material kemasan yang lebih berkualitas, serta informasi produk yang lebih jelas dan menarik. Selain itu, pemberian nama baru yang lebih kreatif dan representatif diharapkan dapat memperkuat identitas merek serta memudahkan konsumen dalam mengenali dan memilih produk. Artikel ini menyimpulkan bahwa inovasi dalam aspek kemasan dan branding merupakan langkah krusial dalam memperkuat posisi produk jamu lokal, sekaligus memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian desa setempat.

Kata kunci: Desain Kemasan; Strategi Penamaan; Jamu;

Abstract

This article explores strategic efforts in packaging and naming improvements to Mr. Sarengat's instant brewed jamu products produced in Blimbing Hamlet, Ngilo-Ilo Village, Slahung Sub-district. The main focus of this research is to analyze the impact of changes in packaging design and naming strategies on market appeal and product success. Previously, Mr. Sarengat's instant brewed jamu products were packaged in simple clear plastic without labels, which limited the product's visibility and appeal in the market. The packaging improvement initiative included a more modern graphic design, the use of higher quality packaging materials, and clearer and more attractive product information. In addition, new, more creative and representative names are expected to strengthen brand identity and make it easier for consumers to recognize and select products. This article concludes that innovation in packaging and branding is a crucial step in strengthening the position of local herbal products, as well as making a positive contribution to the local village economy.

Keywords: Packaging Design; Naming Strategy; Herbal Medicine;

1. PENDAHULUAN

Jamu adalah bagian tak terpisahkan dari warisan budaya Indonesia, yang telah digunakan selama berabad-abad sebagai pengobatan alami dan tonik kesehatan. Dengan memanfaatkan keanekaragaman hayati nusantara, jamu memadukan bahan-bahan alami seperti akar, daun, rempah-rempah, dan buah-buahan yang memiliki manfaat kesehatan yang luas (1). Di era modern ini, di mana kecepatan dan kemudahan menjadi prioritas, adaptasi terhadap produk tradisional merupakan hal yang penting untuk memastikan relevansi dan keberlanjutan budaya. Salah satu inovasi yang menonjol dalam konteks ini adalah peluncuran jamu seduh instan oleh Bapak Sarengat, seorang pengrajin jamu yang berkomitmen untuk mempertahankan kualitas dan keaslian tradisi sambil menghadapi tantangan zaman (2).

Bapak Sarengat, yang berlokasi di Dusun Blimbing, Desa Ngilo-ilo, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, telah berhasil mengadaptasi tradisi jamu ke dalam format seduh instan dengan meningkatkan kemasan dan memberi nama baru pada produknya. Inovasi ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang menginginkan solusi kesehatan yang praktis, efisien, dan tetap memperhatikan nilai-nilai tradisional. Peningkatan kemasan merupakan salah satu langkah kunci dalam proses ini, di mana kemasan yang sebelumnya mungkin sederhana kini dirancang dengan lebih menarik dan fungsional. Ini tidak hanya meningkatkan daya tarik visual produk tetapi juga memastikan kenyamanan dan kemudahan bagi konsumen dalam proses penyajiannya (3).

Kemasan baru jamu herbal instan Bapak Sarengat dirancang untuk memenuhi standar modern dengan mempertimbangkan aspek keamanan, kesegaran, dan kemudahan penggunaan. Produk ini kini hadir dalam bentuk kemasan praktis langsung seduh yang memudahkan konsumen untuk menyeduh jamu hanya dengan menambahkan air panas. Peningkatan ini bertujuan untuk memperluas jangkauan pasar dan menarik perhatian konsumen yang sibuk, sementara tetap mempertahankan kualitas dan khasiat dari jamu tradisional.

Pemberian nama baru pada produk juga merupakan langkah strategis yang penting. Nama produk tidak hanya berfungsi sebagai identitas tetapi juga sebagai alat pemasaran yang dapat mencerminkan nilai-nilai, manfaat, dan keunikan dari jamu seduh instan tersebut. Nama yang dipilih harus mampu menarik perhatian, memberikan informasi yang jelas mengenai manfaat produk, serta menciptakan koneksi emosional dengan konsumen. Proses pemberian nama ini melibatkan pemikiran kreatif dan pemahaman mendalam tentang pasar sasaran, sehingga dapat menciptakan daya tarik yang efektif di pasar yang semakin kompetitif (4).

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana peningkatan kemasan dan pemberian nama baru pada jamu seduh instan Bapak Sarengat berkontribusi pada modernisasi produk tradisional sambil menjaga keaslian dan kualitas. Dengan analisis mendalam mengenai proses inovasi ini, artikel ini akan memberikan wawasan tentang dampak perubahan ini terhadap pelestarian budaya, keberhasilan pemasaran, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam mengadaptasi tradisi jamu ke dalam format modern.

2. METODE

Sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pengrajin jamu instan di Di Desa Ngilo-Ilo Kecamatan Slahung Ponorogo. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan ceramah dan peragaan atau praktek pembuatan jamu instan. Alat yang digunakan yaitu ayakan, wajan, kompor, blender, pisau, baskom, dan plastik kemasan. Bahan yang digunakan adalah air, kunyit, gula pasir, jeruk nipis, dan kayu manis.

Setelah pengerjaan jamu instan selesai, dilakukan tahap pengujian secara menyeluruh untuk memastikan bahwa jamu instan dapat di produksi baik dan memenuhi kebutuhan pengguna. Proses pengujian melibatkan berbagai skenario penggunaan untuk mengidentifikasi kelayakan produk jamu instan yang telah di produksi. Hasil pengujian ini digunakan untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian kelayakan jamu instan yang telah di produksi sebelum di pasarkan di masyarakat.

Tahap terakhir adalah pelatihan untuk peningkatan kemasan dan pemberian nama produk. Pelatihan pembuatan kemasan dan pemberian nama produk dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta, seperti: 1. Membedakan kemasan berdasarkan jenis, fungsi, dan bahannya, 2. Menentukan standar kemasan yang sesuai dengan produk, 3. Menggunakan mesin kemasan, 4. Membuat label produk dan peraturan yang berlaku, 5. Membuat barcode dan fungsinya, 6. Mendapatkan label halal dari MUI, 7. Mendaftarkan merek, Peran kemasan dalam pemasaran produk, 8. Memilih kemasan berdasarkan estetika.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ngilo-ilo adalah desa yang berada di kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia. Desa ini merupakan Desa yang berbatasan dan penghubung dengan Desa Tahunan Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan. Desa ini memiliki sumber daya alam yang bagus, wisata alam yang bagus pula. Desa ilo-ilo menjadi desa yang berada di ujung selatan barat kabupaten Ponorogo dengan kondisi penduduk yang memiliki beberapa keunikan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa kemasan madu hutan Bapak Sarengat saat ini masih sangat sederhana, menggunakan plastik biasa yang direkatkan dengan api lilin tiap pinggirannya atau identitas yang jelas. Kondisi ini menyebabkan produk kurang menarik di mata konsumen dan kalah bersaing dengan produk serupa yang sudah memiliki kemasan lebih profesional.



*Gambar 1. Foto Bersama Dengan Keluarga Bapak Sarengat
Sumber : diolah dari data pengabdian*

Dari hasil analisis SWOT, kekuatan utama produk Jamu Bapak Sarengat adalah kualitas bahan baku yang tetap terjaga karena ditanam di kebun sendiri milik Bapak Sarengat. Namun, kelemahannya terletak pada kemasan yang tidak menarik dan tidak informatif. Peluang yang dapat dimanfaatkan adalah meningkatnya kesadaran konsumen terhadap produk lokal yang berkualitas dan ramah lingkungan, sedangkan ancaman utamanya adalah persaingan dengan produk madu komersial yang sudah memiliki kemasan lebih baik.

Panduan Membuat Jamu Instan Sendiri di Rumah-Jamu, minuman herbal tradisional Indonesia, telah menjadi bagian tak terpisahkan dari budaya dan kearifan lokal nenek moyang kita. Di era modern ini, permintaan akan kenyamanan dan praktisitas semakin tinggi, dan jamu instan menjadi solusi yang sempurna untuk tetap menikmati manfaat kesehatan dari ramuan alami tanpa perlu repot meracik sendiri. Dalam artikel ini, kami akan membagikan panduan langkah demi langkah tentang cara membuat jamu instan di rumah, sehingga Anda dapat menikmati khasiat herbal tradisional dalam seteguk praktis.



*Gambar 2. Kemasan Jamu Instan Sebelum Peningkatan Kemasan
Sumber : diolah dari data pengabdian*

Awal mulanya kemasan sebelumnya hanya menggunakan plastik bening yang direkatkan dengan api lilin di setiap pinggirannya. Dari segi estetika kemasan sebelumnya tidak cukup bagus untuk menarik minat konsumen. Kemudian dari segi informasi produk juga, sebelumnya tidak terdapat label apapun yang menempel pada kemasan. Sehingga, peningkatan perlu dilakukan sebagai cara dalam meningkatkan minat konsumen untuk dilirik kemudian dibeli. Tak hanya itu, pemberian label juga dilakukan agar informasi terkait produk lebih jelas.



*Gambar 3. Kemasan Produk Yang dilakukan Peningkatan
Sumber : diolah dari data pengabdian*

Upaya peningkatan yang dilakukan adalah dari segi kemasan yang awalnya hanya menggunakan plastik bening biasa yang hanya direkatkan dengan api lilin, kemudian digantikan dengan kemasan pouch yang memiliki pengaman yaitu ziplock untuk memudahkan dalam mengambil produk dalam kemasan serta untuk melindungi produk dari kotoran seperti debu. Tak hanya itu, pemberian label berupa nama dan pencantuman informasi terkait produk juga dilakukan, agar konsumen mengetahui terkait nama, komposisi, serta narahubung yang dapat dihubungi untuk memesan kembali jamu tersebut. Untuk nama produk dipilih yaitu “Jamu Herbal Instan”, nama ini dipilih karena yang paling sesuai dengan kondisi produk yang dimiliki.

4. KESIMPULAN

Artikel ini membahas inisiatif peningkatan kemasan dan pemberian nama produk jamu seduh instan Bapak Sarengat yang berada di Dusun Blimbing, Desa Ngilo-Ilo, Kecamatan Slahung. Peningkatan kemasan dan pemberian nama produk merupakan langkah strategis yang penting untuk meningkatkan daya tarik dan pemasaran produk lokal. Kemasan yang lebih baik tidak hanya memberikan perlindungan yang lebih baik terhadap produk, tetapi juga meningkatkan kesan profesional dan meningkatkan nilai estetika. Kemasan yang menarik dan informatif dapat menarik perhatian konsumen dan mempermudah proses pembelian. Dengan kemasan yang lebih baik, produk jamu seduh instan ini dapat bersaing lebih efektif di pasar yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Choiroel, Danar Praseptianga, Achmad Ridwan Ariyantoro, Anastriyani Yulviatun, and Mu'adz Mu'adz. 2022. "Inovasi Produk Dan Strategi Mempertahankan Market Share Minuman Herbal." *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. doi: 10.25047/j-dinamika.v7i2.2933.
- Christiyani, Asri. 2019. "Pembangunan Sosial Oleh Paguyuban Jamu Gendong Lestari Melalui Sektor Ekonomi Kreatif." *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*. doi: 10.46807/aspirasi.v10i2.1161.
- Elfahmi, Herman J. Woerdenbag, and Oliver Kayser. 2014. "Jamu: Indonesian Traditional Herbal Medicine towards Rational Phytopharmacological Use." *Journal of Herbal Medicine* 4(2):51–73. doi: 10.1016/j.hermed.2014.01.002.
- Purwanto, Nuri. 2021. "Mengangkat Potensi Jamu Tradisional Sebagai Alternatif Usaha Di Era Digital." *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. doi: 10.32764/abdimas_ekon.v2i3.2084.